

## **ANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS EDITORIAL DAN OPINI DALAM SURAT KABAR *KOMPAS* DAN *MEDIA INDONESIA***

**Muhammad Mahbubi<sup>1)</sup>, Junaidi<sup>2)</sup>**

Universitas Nurul Jadid<sup>1)</sup>, Universitas Muhammadiyah Kotabumi<sup>2)</sup>

Email: [mahbubi@unuja.ac.id](mailto:mahbubi@unuja.ac.id)<sup>1)</sup>, [junaidi@umko.ac.id](mailto:junaidi@umko.ac.id)<sup>2)</sup>

### **Abstract**

*Editorial and opinion texts in newspapers have an important role in conveying the views and opinions of the author on various relevant issues in society. This study uses a qualitative research method to analyze the structure and language rules in editorial and opinion texts. This study uses two data sources, namely online news from Kompas.com and Media Indonesia, as well as related literature. Good language rules are very important in conveying messages clearly and effectively. By understanding these language structures and rules, readers can develop a better understanding of the author's message and evaluate the arguments presented.*

**Keywords:** *editorial, opinion, qualitative, newspaper*

### **Abstrak**

Teks editorial dan opini dalam surat kabar memiliki peran penting dalam menyampaikan pandangan dan pendapat penulis tentang berbagai isu yang relevan dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks editorial dan opini. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu berita online dari *Kompas.com* dan *Media Indonesia*, serta literatur terkait Kaidah kebahasaan yang baik sangat penting dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Dengan memahami struktur dan kaidah kebahasaan ini, pembaca dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pesan penulis dan mengevaluasi argumen yang disampaikan.

**Kata kunci:** editorial, opini, kualitatif, surat kabar

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam era informasi yang begitu canggih ini, surat kabar tetap menjadi salah satu sumber informasi yang sangat penting. Selain memberikan laporan berita, surat kabar juga menyediakan ruang bagi penulis untuk menyampaikan opini, pandangan, dan analisis mereka tentang berbagai isu yang sedang hangat diperbincangkan dalam masyarakat. Teks editorial dan opini merupakan jenis tulisan yang sering ditemui dalam surat kabar, di mana penulis secara tegas menyampaikan pandangannya mengenai berbagai topik yang berkaitan dengan politik, sosial, ekonomi, budaya, dan isu-isu lainnya.

Teks editorial adalah artikel utama yang ditulis oleh redaktur media massayang merupakan pandangan redaksi terhadap suatu peristiwa actual yang sedang menjadi sorotan atau kontroversial (Effendi et al., 2022). Teks editorial memiliki struktur tersendiri yang membedakannya dengan teks lain. Teks editorial merupakan salah satu teks yang bersifat argumentatif.

Teks editorial terbagi atas tiga bagian. Diawali oleh pengenalan isu (tesis), argumentasi, dan penegasan. Sedangkan, Kaidah kebahasaan adalah aturan-aturan mendasar yang menjadi standar untuk dipakai dalam pemahaman bahasa teks opini. Teks opini adalah teks yang berisi perkiraan, pikiran, pendapat, atau anggapan tentang suatu hal. (Fauziati, 2019).

Analisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks editorial dan opini memainkan peran yang sangat penting dalam memahami dan mengevaluasi tulisan-tulisan ini. Melalui pemahaman yang mendalam tentang struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks editorial dan opini, pembaca dapat melihat bagaimana penulis menyampaikan pesan mereka dan mempengaruhi opini publik.

Melalui analisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks editorial dan opini, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan penulis, pesan yang ingin disampaikan, dan dampak yang diharapkan pada pembaca. Dengan demikian, kita dapat menjadi pembaca yang kritis dan cerdas, mampu mengevaluasi dan merespons berbagai pandangan dan opini yang terdapat dalam surat kabar.

## II. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini lebih tepat digunakan karena membahas masalah secara mendalam dengan data kualitatif (Sugiyono, 2013). Peneliti melakukan penelitian deskriptif yang memfokuskan analisis dokumen yang berupa berita. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Jayusman & Shavab, 2020).

Subjek dalam penelitian ini adalah laman web berita *online Kompas.com* dan *Media Indonesia*, objek penelitian ini adalah artikel berita *online* terkait Pejabat tak peka dan Huru hara pelayanan publik. Penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah media massa *online Kompas.com* dan *Media Indonesia*. Adapun sumber data sekunder adalah literatur yang tersedia baik buku maupun artikel-artikel dan jurnal yang ada di media *online* yang berkaitan dengan tulisan ini. Teknik yang digunakan yaitu mengamati dan mencatat fenomena yang diteliti dan melakukan analisis teks editorial dan opini dalam surat kabar.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks editorial dan opini dalam surat kabar merupakan suatu pendekatan yang penting untuk memahami dan mengevaluasi tulisan-tulisan yang berfokus pada pandangan pribadi, opini, atau penilaian tentang isu-isu tertentu yang relevan dalam masyarakat. Teks-teks ini sering kali ditemukan dalam bagian editorial atau opini surat kabar, di mana penulis mengemukakan pandangannya mengenai berbagai topik yang berkaitan dengan politik, sosial, ekonomi, budaya, atau isu-isu lainnya.

Analisis struktur pada teks editorial dan opini mencakup pemahaman tentang organisasi teks dan cara penulis menyampaikan argumen atau pandangannya. Biasanya, teks editorial dan opini memiliki struktur yang serupa, meskipun ada variasi tergantung pada penulis, surat kabar yang diterbitkan, dan gaya penulisan yang digunakan.

Secara umum, teks editorial dan opini sering dimulai dengan pengenalan topik atau pernyataan pendapat yang kuat untuk menarik perhatian pembaca. Kemudian, penulis akan menyajikan argumen-argumen atau bukti-bukti yang mendukung pendapat atau pandangannya. Ini bisa mencakup data statistik, kutipan dari sumber terpercaya, pengalaman pribadi, atau penelitian yang relevan.

Selanjutnya, penulis akan mengembangkan argumen-argumen tersebut dengan memberikan penjelasan atau analisis yang lebih rinci. Mereka dapat menggunakan pendekatan logika, retorika, atau persuasi untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran atau kevalidan pendapat mereka. Selain itu, penulis juga dapat menyajikan sudut pandang yang berbeda atau mengantisipasi argumen-argumen lawan untuk menguatkan posisi mereka.

Kaidah kebahasaan juga sangat penting dalam teks editorial dan opini. Penulis harus menguasai tata bahasa, kosakata yang tepat, penggunaan gaya bahasa yang sesuai, serta menghindari kekeliruan atau ambiguitas yang dapat mengganggu pemahaman pembaca. Kaidah kebahasaan yang baik membantu penulis menyampaikan pesan mereka dengan jelas, efektif, dan meyakinkan.

Dengan memahami struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks editorial dan opini, pembaca dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, mengevaluasi argumen yang diajukan, dan membentuk pandangan mereka sendiri tentang topik yang dibahas dalam surat kabar.

## TEKS EDITORIAL

### Hura-Hura Pelayan Publik

KITA tidak habis pikir dengan kebijakan anggaran pemerintah yang tampak begitu memanjakan aparaturnya, termasuk para pejabat. Melalui aturan terbaru, yakni Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 49 Tahun 2023, nilai sejumlah fasilitas tunjangan bagi para pelayan publik tersebut bakal naik tahun depan.

Penaikan antara lain meliputi besaran uang lembur hingga perjalanan dinas. Uang lembur bagi aparatur sipil negara (ASN) semula Rp13 ribu untuk pegawai golongan I hingga Rp25 ribu bagi golongan IV. Tahun depan menjadi Rp18 ribu sampai Rp36 ribu. Besaran kenaikan mencapai Rp11 ribu per orang.

Untuk satpam, petugas kebersihan, pengemudi, dan pramubakti di lingkungan kerja ASN tidak ada kenaikan, tetap Rp13 ribu. Mereka rupanya tidak termasuk golongan elite yang mendapat fasilitas kemanjaan dari negara. Kabar baiknya, mereka mendapatkan kenaikan honorarium.

Kenaikan juga terlihat di sejumlah fasilitas perjalanan dinas, seperti penginapan dan biaya perjalanan. Besaran kenaikan variatif, tergantung daerah. Tidak semua mengalami kenaikan, ada yang tetap. Mungkin menunggu giliran agar tidak mencolok.

Para pejabat eselon I dan II mendapat kenikmatan lebih melalui pengadaan kendaraan dinas. Meski pagu pengadaan kendaraan dinas pejabat di wilayah yang bersangkutan tidak naik, seperti misalnya di Aceh yang tetap Rp642 juta, kedua golongan pejabat bisa mendapat kendaraan yang lebih mahal atau baca: lebih mewah.

Kenaikan batas atas pengadaan bagi pejabat eselon I dan II dipukul rata. Di mana pun bertugas, limit harga kendaraan dinas mereka kini menjadi Rp879 juta. Naik sekitar Rp144 juta.

Pemerintah juga menambahkan fasilitas kendaraan listrik berbasis baterai yang untuk pejabat eselon I nilainya hampir Rp1 miliar. Tidak ada catatan tambahan bahwa bila sudah mendapat pengadaan kendaraan dinas nonlistrik, tidak boleh lagi memperoleh kendaraan listrik.

Sepertinya ada faktor-faktor kebutuhan pendorong yang menjadi pertimbangan kenaikan fasilitas memanjakan dari pemerintah tersebut. Kebutuhan untuk pamer harta, misalnya. Memang ada kebutuhan itu bagi ASN serupa pejabat pajak Rafael Alun Trisambodo atau Andhi Pramono, Kepala Bea dan Cukai Makassar yang baru saja menjadi tersangka gratifikasi.

Pemborosan anggaran untuk menaikkan fasilitas tunjangan aparatur negara menunjukkan rasa percaya diri yang berlebihan merespons perbaikan perekonomian nasional. Padahal, situasi perekonomian masih menghadapi ketidakpastian karena perekonomian global belum baik-baik saja.

Kebijakan pemerintah juga tampak jomplang dengan potret kemiskinan negeri. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), ada kenaikan angka kemiskinan dari 9,54% per Maret 2022 menjadi 9,57% dari total penduduk per September 2022.

Dengan tambahan sekitar 81 ribu jiwa, kini tidak kurang dari 26,36 juta rakyat hidup di bawah garis kemiskinan. Bank Dunia sudah menyarankan Indonesia menaikkan patokan garis kemiskinan menjadi Rp46 ribu per orang per hari. Angka Rp30 ribu dinilai sudah tidak relevan.

Alih-alih menaikkan fasilitas aparatur negara, beranikah pemerintah memenuhi saran Bank Dunia? Itu berarti akan terjadi lonjakan angka kemiskinan yang berimplikasi pada kenaikan anggaran subsidi bagi rakyat miskin.

Anggaran negara akan jauh lebih bermanfaat dan memenuhi rasa keadilan sosial bila fasilitas untuk rakyat miskin dinaikkan. Bukan malah memboroskan anggaran untuk hura-hura pelayan publik.

### **Analisis Struktur:**

Teks editorial "*Hura-Hura Pelayan Publik*" dapat diuraikan menjadi tiga bagian utama: isu, argumentasi, dan penegasan.

#### 1. Isu

Teks editorial ini dimulai dengan mengidentifikasi isu utama yang dibahas, yaitu kebijakan anggaran pemerintah yang memanjakan aparaturnya. Penulis menyoroti Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 49 Tahun 2023 yang akan menaikkan sejumlah fasilitas tunjangan bagi para pelayan publik di tahun depan. Penulis mengungkapkan ketidakpuasan dan keheranan terhadap kebijakan ini.

#### 2. Argumentasi

Setelah memperkenalkan isu, penulis menyajikan berbagai argumen yang mendukung pandangannya. Pertama, penulis menyoroti perubahan dalam besaran uang lembur bagi aparatur sipil negara (ASN) dan perbandingannya dengan mereka yang tidak termasuk golongan elite. Selanjutnya, penulis membahas kenaikan honorarium untuk satpam, petugas kebersihan, pengemudi, dan pramubakti. Penulis juga mengungkapkan kenaikan fasilitas perjalanan dinas dan pengadaan kendaraan dinas untuk pejabat eselon I dan II. Dalam setiap argumen, penulis menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap kebijakan ini.

#### 3. Penegasan

Di bagian penegasan, penulis memberikan ringkasan dan kesimpulan dari argumen yang telah disampaikan sebelumnya. Penulis menyoroti kontras antara kebijakan pemerintah yang memanjakan pelayan publik dengan potret kemiskinan yang masih ada di negara tersebut. Penulis menekankan bahwa anggaran negara akan lebih bermanfaat jika difokuskan pada kesejahteraan rakyat miskin, daripada digunakan untuk memanjakan aparatur negara.

### **Analisis Kaidah Kebahasaan:**

#### 1. Gaya Bahasa

Teks editorial ini menggunakan gaya bahasa yang lugas, tajam, dan retorik. Penulis mengekspresikan ketidakpuasan dan ketidaksetujuannya secara terbuka melalui pilihan kata-kata yang kuat. Tone tulisan ini mengandung unsur kritik dan keprihatinan terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap memboroskan anggaran. Penulis menggunakan gaya bahasa ini untuk menarik perhatian pembaca dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

## 2. Penggunaan Data dan Fakta

Penulis menggunakan data dan fakta untuk mendukung argumen yang disampaikan. Contohnya, penulis mengutip besaran uang lembur sebelum dan setelah dinaikkan, serta statistik kemiskinan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penggunaan data ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi argumen penulis dan meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap pendapat yang disampaikan.

## 3. Tata Bahasa dan Kosakata

Teks editorial ini menggunakan tata bahasa yang baik dan baku. Penulis mengikuti aturan tata bahasa yang benar, termasuk penggunaan tenses, penggunaan kata ganti yang tepat, dan penggunaan kata-kata dengan makna yang sesuai. Pemilihan kata yang tepat dan jelas digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan menggambarkan ketidakpuasan penulis terhadap kebijakan yang dibahas.

## 4. Struktur Kalimat dan Paragraf:

Paragraf-paragraf dalam teks ini terstruktur dengan baik. Setiap paragraf fokus pada satu argumen atau poin yang mendukung pandangan penulis. Kalimat-kalimatnya terorganisir dengan baik dan berurutan logis, memudahkan pembaca untuk mengikuti alur pemikiran penulis. Pemilihan kata dan frase yang tepat juga membantu menyampaikan argumen dengan jelas dan efektif.

## 5. Retorika dan Penggunaan Figuratif:

Penulis menggunakan teknik retorika dan figuratif, seperti hiperbola (penggunaan kata-kata yang berlebihan untuk efek dramatis), ironi, dan kontras. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan menarik perhatian pembaca. Contohnya, penggunaan frasa "hura-hura pelayan publik" untuk menggambarkan kebijakan yang dianggap memanjakan aparatur negara.

Dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, penulis dalam teks editorial ini berhasil menyampaikan pesan dan pendapatnya dengan jelas, kuat, dan efektif kepada pembaca.

## TEKS OPINI

### Pejabat Tak Peka

Sebagian besar jalan di Provinsi Lampung hancur, rusak berat, Presiden pun bahkan harus berganti mobil. Pemerintah pusat terpaksa mengambil alih perbaikan agar rakyat tidak semakin sengsara.

Kasus amburadulnya jalan-jalan di Provinsi Lampung terungkap berkat sebuah konten Tiktok seorang anak muda warga Lampung. Akibat ulah si "Bima", salah satu borok kegagalan pembangunan di Provinsi Lampung terungkap kepada publik.

Jalan adalah urat nadi transportasi darat yang sekaligus melancarkan pergerakan ekonomi. Potret keberhasilan pembangunan suatu daerah atau wilayah bisa dilihat dari cara pemerintah setempat mengelola prasarana ini.

Setelah viral di media sosial, Presiden pun turun tangan. Dengan gayanya yang khas, Presiden Joko Widodo mencoba "menikmati" sebuah perjalanan darat di Provinsi Lampung. Ternyata apa yang menjadi pergunjungan masyarakat terbukti kebenarannya.

Sebagian besar jalan di Provinsi Lampung hancur, rusak berat, Presiden pun bahkan harus berganti mobil. Pemerintah pusat terpaksa mengambil alih perbaikan agar rakyat tidak semakin sengsara.

Dana Rp 800 miliar bakal digelontorkan pemerintah pusat, menurut rencana untuk perbaikan 15 ruas jalan. Puluhan tahun jalan-jalan itu rusak, sepertinya dibiarkan saja. Gubernur dan bupati seperti tak peduli kendati masyarakat sudah memprotes dengan berbagai cara.

Terbatasnya dana atau anggaran perbaikan selalu menjadi alasan klasik terjadinya pembiaran. Pejabat daerah setempat tampaknya tidak peka, melihat situasi dan keadaan seperti ini selama bertahun-tahun.

Skala prioritas adalah sebuah cara dan upaya sederhana untuk mengatasi berbagai keterbatasan, khususnya dana atau anggaran. Jalan adalah urat nadi perekonomian suatu daerah. Potensi dan produktivitas suatu daerah berikut masyarakatnya tidak akan menjadi nilai tambah ekonomi tanpa dukungan prasarana jalan yang memadai.

Hampir semua daerah di Tanah Air mengalami hal serupa dengan Provinsi Lampung. Namun, berkat sensitivitas dan kreativitas, hambatan semacam ini bisa diatasi dengan sebaik-baiknya.

Pembangunan ekonomi daerah bakal berkembang pesat apabila infrastruktur jalan sangat mendukung. Sebagaimana ditunjukkan pemerintah pusat saat ini, dengan membangun ribuan kilometer jalan tol untuk kepentingan konektivitas perekonomian antarwilayah dan nasional.

**Budi Sartono Soetiardjo** *Cilame, Ngamprah, Kabupaten Bandung*

## Analisis Struktur

Dalam teks opini "*Pejabat Tak Peka*" struktur dapat dijelaskan secara jelas sebagai berikut:

### 1. Tesis

Paragraf 1: Menyajikan pernyataan umum tentang kondisi jalan di Provinsi Lampung yang hancur dan mengungkap bahwa Presiden terpaksa berganti mobil. Juga menyebutkan bahwa pemerintah pusat mengambil alih perbaikan jalan.

### 2. Argumen dan Pembuktian:

Paragraf 2: Memperkenalkan kasus viral di media sosial yang menyoroti kondisi jalan rusak di Provinsi Lampung.

Paragraf 3: Menjelaskan pentingnya jalan sebagai urat nadi transportasi dan indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah.

Paragraf 4: Mengungkap intervensi Presiden Joko Widodo setelah viralnya permasalahan jalan rusak dan konfirmasi langsung terhadap kondisinya.

Paragraf 5: Menyebutkan bahwa sebagian besar jalan di Provinsi Lampung hancur, dan pemerintah pusat harus mengambil alih perbaikannya.

Paragraf 6: Menyoroti kurangnya tanggapan dan kepedulian dari pejabat daerah terhadap masalah jalan rusak.

Paragraf 7: Menekankan pentingnya skala prioritas dalam mengatasi keterbatasan dana atau anggaran perbaikan jalan dan perannya sebagai urat nadi perekonomian.

Paragraf 8: Menyatakan bahwa masalah jalan rusak tidak hanya terjadi di Provinsi Lampung, tetapi juga di daerah lain.

Paragraf 9: Menghubungkan infrastruktur jalan yang memadai dengan pembangunan ekonomi daerah.

### 3. Pernyataan ulang

Tidak ada pernyataan ulang yang jelas dari tesis dalam teks ini.

Teks tersebut lebih fokus pada penyajian argumen dan pembuktian terkait kondisi jalan rusak di Provinsi Lampung dan kurangnya respons dari pejabat daerah. Namun, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa kepedulian dan tanggung jawab pejabat daerah terhadap infrastruktur jalan sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah.



## **Analisis Kaidah Kebahasaan**

1. Gaya Bahasa
  - a. Penggunaan gaya bahasa yang lugas dan sederhana untuk menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.
  - b. Penggunaan gaya bahasa yang menggambarkan suasana atau keadaan dengan kata-kata yang tepat, seperti "jalan hancur, rusak berat" dan "Presiden pun bahkan harus berganti mobil."
2. Kalimat Efektif
  - a. Penggunaan kalimat-kalimat pendek dan langsung untuk mengungkapkan ide atau pernyataan secara tegas, misalnya "Sebagian besar jalan di Provinsi Lampung hancur, rusak berat" dan "Dana Rp 800 miliar bakal digelontorkan pemerintah pusat."
  - b. Penggunaan kalimat pasif yang mengarahkan perhatian pada pelaku tindakan, seperti "Presiden pun bahkan harus berganti mobil" dan "Gubernur dan bupati seperti tak peduli kendati masyarakat sudah memprotes dengan berbagai cara."
3. Kosa Kata
  - a. Penggunaan kosa kata yang menggambarkan dengan akurat kondisi jalan rusak, seperti "hancur," "rusak berat," dan "amburadulnya."
  - b. Penggunaan kosa kata yang menyampaikan pesan kritis dan penilaian terhadap pejabat daerah, seperti "tak peduli," "tidak peka," dan "klasik terjadinya pembiaran."
4. Argumen dan Pembeneran
  - a. Penggunaan argumen logis dan fakta yang mendukung pernyataan, misalnya dengan menyebutkan kasus viral di media sosial yang mengungkapkan kondisi jalan rusak di Provinsi Lampung.
  - b. Penggunaan pembeneran atau bukti konkret untuk mendukung argumen, seperti mengacu pada intervensi Presiden dan rencana penggelontoran dana Rp 800 miliar untuk perbaikan jalan.
5. Gaya Penulisan
  - a. Penggunaan gaya penulisan yang mengandung sentuhan personal dengan menyebutkan "si Bima" yang merupakan seorang anak muda warga Lampung yang mengungkap masalah jalan rusak melalui konten TikTok.

## 6. Kalimat Rhetorikal

- a. Penggunaan kalimat-kalimat retorik yang mengajukan pertanyaan atau pernyataan provokatif untuk menarik perhatian pembaca, seperti "Kasus amburadulnya jalan-jalan di Provinsi Lampung terungkap berkat sebuah konten Tiktok seorang anak muda warga Lampung" dan "Sebagian besar jalan di Provinsi Lampung hancur, rusak berat, Presiden pun bahkan harus berganti mobil."

Penggunaan kaidah kebahasaan tersebut dalam teks opini "Pejabat Tak Peka" membantu menyampaikan pesan dengan jelas, menegaskan argumen, dan mempengaruhi pembaca dengan gaya penulisan yang efektif.

## IV. SIMPULAN

Surat kabar tetap menjadi sumber informasi penting dalam era informasi yang canggih, karena selain memberikan laporan berita, surat kabar juga menyediakan ruang untuk penulis menyampaikan opini, pandangan, dan analisis mereka. Teks editorial dan opini dalam surat kabar memiliki struktur yang khas, terdiri dari pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan. Kaidah kebahasaan, seperti penggunaan gaya bahasa yang sesuai, penggunaan data dan fakta, penggunaan tata bahasa dan kosakata yang baik, serta struktur kalimat dan paragraf yang teratur, berperan penting dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif dalam teks editorial dan opini. Melalui pemahaman tentang struktur dan kaidah kebahasaan, pembaca dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pesan penulis, mengevaluasi argumen yang disampaikan, dan membentuk pandangan mereka sendiri tentang topik yang dibahas dalam surat kabar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. F. S. (2022). *Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial dalam Media Indonesia Edisi Desember 2020 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Editorial pada Peserta Didik Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK (Penelitian Deskriptif Analitis Terhadap Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial dalam Media Indonesia Edisi Desember 2020)*. Universitas Siliwangi.
- Ankasa, T. D. G. (2022). *Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Editorial Dalam Majalah Forum Neo Dialektika Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Editorial pada Siswa Kelas XII (Penelitian Deskriptif Analitis terhadap Struktur dan Kebahasaan pada Majalah Forum Neo Dialektika)*. Universitas Siliwangi.

- Aqobah, F. L. (2022). *Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Editorial pada Media Massa Daring Media Indonesia Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Editorial di SMA Kelas XII*. Universitas Siliwangi.
- Effendi, E., Limbon, M. S. S. M., Matondang, R. F., & Hibriyanti, S. (2022). Artikel dan Teks Editorial. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), 311–317.
- Fatima, W. (2016). Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini dalam Teks Tajuk Rencana Koran Kompas Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kendari. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1(2), 1–16.
- Fauziati, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Opini/Editorial Melalui Penggunaanstrategi Think-Talk-Write (Ttw) Denganmodel Project-Basedlearning Pada Peserta Didik Kelas Xii Mipa 3 Semester 2 Sma Negeri 1 Paguyangan Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(3), 167–175.
- Haryani, J., & Febriyanti, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial Menggunakan Strategi Jigsaw. *Indonesian Journal of Education Research*, 1(2), 66–72.
- Hikmawati, A., & Wahyudi, A. B. (2016). *Topikalisasi Struktur Teks Dan Genre Wacana Pada Artikel Opini Dalam Koran Kompas Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1).
- Laksono, A. E. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru SMK Yayasan Pharmasi Semarang dalam Menulis Teks Berbasis Web: Berita dan Opini. *TEMATIK*, 4(1).
- Lestari, R., Sudiyana, B., & Wahyuni, T. (2019). Fakta dan opini dalam teks tajuk rencana pada surat kabar Kompas. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Meliana, D. (2022). *Struktur dan Kaidah Kebahasaan Opini pada Media Massa Online Jawapos. com serta Relevansina terhadap Pembelajaran menulis Teks Editorial*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Oktaviany, D. (2021). *Kajian Fungsi, Struktur, dan Kebahasaan Tajuk Rencana pada Media Massa Daring Mediaindonesia.com dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Editorial Di SMA Kelas XII (Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kecakapan Hidup)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Permana, A. Y., & Effendi, M. M. (2020). Analisis Sentimen pada Teks Opini Penilaian Kinerja Dosen dengan Pendekatan Algoritma KNN. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 19(1), 39–50.



- Rahmi, R., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2022). Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya dalam Menentukan Struktur Teks Editorial. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 141–154.
- Santini, N., Sriasih, S. A. P., & Tantri, A. A. S. (2021). Struktur dan Kebahasaan Program Semilir Gempol 38 dan Relevansinya sebagai Media Pembelajaran Teks Editorial. *Jurnal IKA*, 19(2), 87–97.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumanti, S. (2023). Penerapan Model STAD (Student Team, Achcivement Division) Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Editorial. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 83–94.
- Wambrauw, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Editorial dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa XII IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1).
- Winarty, A., & Herman, R. (2021). Analisis Struktur Teks Eksposisi pada Kolom Opini Harian Serambi Indonesia Edisi Mei Tahun 2020. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 45–54.